

ANALISIS PESAN DAKWAH
PADA RUBRIK HIKMAH REPUBLIKA ONLINE
TERBITAN 27 FEBRUARI – 5 MARET 2019

Wildan Nurdiansyah

Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

Email: dancowflag22@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was 1) To find out the basic uses of Qur'an and Hadith 2) To find out whether there are da'wah message on the rubric 3) To see what da'wah methods are used. This research population is a whole rubric of hikmah, by taking samples from 27 February to 5 March 2019. This study uses a qualitative method with content analysis. The overall data is obtained from Republika, interview and various books, including the Hamka da'wah book. The results of the study found that there were foundations of the Qur'an and hadith in all writings, there are da'wah messages on all writings, the method of da'wah uses bil hikmah and mau 'idzatil hasanah, rubric hikmah of online Republika contains amr ma'ruf and nahi munkar.

Keywords: *Da'wah, Online Media, Rubrik Hikmah Republika Online*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui kegunaan dasar Al-Qur'an dan Hadits 2) Untuk mengetahui ada tidaknya pesan dakwah pada rubrik 3) Untuk melihat metode dakwah apa yang digunakan. Populasi penelitian ini merupakan keseluruhan rubrik hikmah, dengan mengambil sampel pada tanggal 27 Februari sampai dengan 5 Maret 2019. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis isi. Data keseluruhan diperoleh dari Republika, wawancara dan berbagai buku, termasuk buku dakwah Hamka. Hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat landasan Al-Qur'an dan hadits di semua tulisan, ada pesan dakwah di semua tulisan, metode dakwah menggunakan bil hikmah dan mau 'idzatil hasanah, rubrik hikmah online Republika berisi amr ma'ruf dan nahi munkar.

Kata Kunci: Dakwah, Media Online, Rubrik Hikmah Republika Online.

1. Pendahuluan

Dakwah Rasulullah SAW yang membawa Islam sehingga dapat dinikmati oleh seluruh umat penganutnya hingga detik ini dan mungkin hingga hari akhir nanti. Karena Agama Islam adalah rahmat bagi seluruh alam. (Hamka,2018:50). Hal tersebut Allah katakan dalam firmanNya surat al-Anbiya ayat 107.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Dan kami tidak mengutus engkau Muhammad melainkan untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam (al-Anbiya:107)

Hingga kini Rasulullah dijadikan sebagai panutan utama, bahkan suri tauladan umat Islam dalam berkehidupan. Tentu dengan mengikuti apa yang dicontohkan, dan mentaati apa yang diserukan. Karena apa yang Rasulullah dakwahkan merupakan kebenaran dalam Islam yang berasal dari Allah SWT. Menekuni Rasulullah termasuk jalan menuju syariat Islam.

Dalam hal ini, Rasulullah mempunyai peran yang sangat besar terhadap syari'at Islam. Baik dalam menyampaikan perintah Allah, atau yang disebut dengan Al-qur'an. Maupun penjabaran atau penjelasan Rasulullah yang berasal dari Al-qur'an, yang disebut Sunnah, atau sumber syariat yang kedua (Qardhawi,2018:49).

Sebagai umat muslim, perbuatan Rasulullah yang sangat patut dicontoh adalah semangatnya dalam berdakwah, menyebarkan nilai – nilai Islam kepada orang banyak. Oleh karena itu, membawa orang lain kepada kebenaran merupakan kewajiban bagi setiap muslim (Hamka:2018:28).

Selain bentuk menauladani terhadap apa yang Rasulullah contohkan, melainkan juga penting dalam mengembangkan Islam dan menyadarkan orang banyak mengenai kebenaran kehidupan dalam Islam. Karena jika hidup hanya sekedar makan dan minum tidaklah jauh berbeda dengan seekor binatang (Hamka,2018:58).

Salah satu tujuan dakwah ialah dengan menanamkan nilai iman dan akidah kepada umat Islam. Karena keduanya merupakan pondasi dari ajaran Islam. Berbagai cara atau metode dapat dilakukan dalam menyerukan ajaran Islam. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, metode dakwah Rasulullah dilalui dengan berbagai cara, berawal dari dakwah secara sembunyi, dakwah secara terang – terangan, hingga melalui politik pemerintahan atau peperangan.

Namun, metode dakwah perlu disesuaikan dengan kondisi sosial saat ini. Di zaman sekarang, seperti yang kita ketahui, bahwa teknologi digital sudah sangat merambah ke seluruh wilayah. Sehingga di zaman globalisasi ini, hal tersebut menjadi peluang terhadap dakwah itu sendiri (Ismail,2018:6). Pemanfaatan teknologi dapat dilakukan dengan mengisi media massa dengan tulisan – tulisan yang berisikan nilai – nilai dakwah

Pada dasarnya, dakwah mempunyai bentuk yang luas, bukan hanya sekedar pidato di atas mimbar (Ismail,2018:38). Dalam hal ini, terdapat berbagai media dalam berdakwah termasuk menulis berita dakwah pada media massa, tanpa menghilangkan esensi daripada dakwah tersebut, yaitu menyampaikan kebenaran.

Allah SWT pun memberikan utusan kepada Rasulullah sebagai salah satu pembawa berita yang sudah Allah SWT tetapkan, namun dengan media yang berbeda. Karena belum terdapatnya teknologi digital ketika itu. Seperti firman Allah dalam QS. Saba ayat 28.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Dan kami tidak mengutus kamu melainkan kepada sesama umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (QS. Saba/34:28)

Meskipun identik, berita tidak selalu harus dengan informasi yang aktual. Menurut Freda Morris dalam bukunya, “News is immediate, the important, the things that have impact on our lives”. Artinya, berita juga tidak selalu kriminal ataupun kekerasan. Melainkan apapun informasi penting, selama itu dapat memberikan dampak dalam kehidupan manusia, maka pada dasarnya itu dapat dikatakan berita. (Harahap,2006:3).

Berkembangnya media massa seperti surat kabar online saat ini juga telah banyak digunakan sebagai media dalam menyiarkan tulisan – tulisan Islami yang memungkinkan dapat menambah wawasan dan keimanan Islam bagi para pembacanya. Republika Online merupakan surat kabar online atau media massa yang menyajikan berita informatif hingga tulisan – tulisan dakwah Islam didalamnya. Lebih tepatnya, tulisan dakwah tersebut terangkum dalam rubrik hikmah khazanah pada Republika Online. Republika dilahirkan oleh kalangan komunitas muslim bagi masyarakat di Indonesia. penerbitan tersebut merupakan puncak dari upaya panjang kalangan umat, khususnya para wartawan muda yang telah menempuh berbagai langkah.

Dalam pengamatan penulis, Republika Online merupakan media massa yang cukup kental akan keIslamannya. Terbukti dengan terdapatnya rubrik khazanah, atau lebih spesifik pada rubrik hikmah, dimana setiap harinya menerbitkan tulisan sederhana yang menyajikan pengetahuan - pengetahuan terhadap Islam. Tujuan utama penerbitan Republika versi internet adalah untuk melayani pembaca yang tidak terjangkau distribusi koran cetak dan untuk pembaca yang ada di luar negeri. Dalam sisi Islam, tentu hal tersebut akan membuat jangkauan dakwah semakin luas.

Dalam hal ini, peneliti akan menganalisa mengenai isi dari beberapa tulisan yang terdapat pada rubrik Hikmah Republika Online. Karena, peneliti ingin mengamati pesan dakwah dalam rubrik Hikmah Republika Online, dan metode dakwah apa yang dipakai. Selain itu, peneliti ingin melihat apakah tulisan tersebut menggunakan sumber dalil Al-qur’an maupun Hadist.

Tentunya, penulis ingin Hikmah Republika Online menjadi media dakwah yang efektif. Dalam konteksnya, tulisan tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap pembaca dengan menganalisa pesan tulisan tersebut.

2. Studi Literatur

a. Makna Dakwah

Sering sekli kita mendengar kata “dakwah”. Namun, sering kali sebagian besar orang mengartikan dakwah merupakan sebuah pidato ceramah, kultum ataupun

khutbah. pada dasarnya, dakwah mempunyai makna yang sangat luas. Dan ketiga hal di atas hanya merupakan sebagian kecil daripada bentuk dakwah. Berikut ini merupakan penjelasan dakwah secara bahasa dan secara istilah yang dikemukakan dari beberapa tokoh.

Secara bahasa, dakwah bermula dari bahasa Arab, yakni da'a, yad'u, da'watan yang artinya mengajak. Dalam hal ini, dakwah dapat diartikan juga sebagai bentuk mengundang, mengajak, memanggil, bahkan menyeru orang lain menuju jalan kebenaran, sehingga orang lain menyadari atas kesalahan perbuatannya.

Secara istilah, terdapat beberapa pandangan dari beberapa tokoh mengenai definisi dakwah. Menurut Khairi Syekh Maulana Arabi (2018:11-12), dakwah merupakan bagian esensial dan sangat pokok bagi seorang muslim dalam berkehidupan. Karena dakwah bagian dari kepentingan bersama, bukan sebatas kepentingan pendakwah. Dalam bentuknya, apapun yang dilakukan selama dalam konteks mengajak, memotivasi, maupun membina, selama berusaha untuk membuat orang lain menerima ajaran agama Islam, itu disebut dakwah. Oleh karena itu, ukuran dakwah menurut Khairi Syekh Maulana Arabi, ialah sebuah usaha mempengaruhi yang bertujuan mengubah perilaku buruk orang lain menjadi manusia yang berperilaku baik.

Wahyu Ilahi dan Harjani Hefni Polah, dalam bukunya yang berjudul "pengantar sejarah dakwah" (2012:1-2), mengemukakan tentang definisi dakwah. Secara etimologi, dakwah mengandung arti seruan, ajakan, dan panggilan. Dakwah Islam dipahami sebagai seruan, panggilan maupun ajakan kepada Islam.

Baginya, dakwah diartikan sebagai sebuah kegiatan dalam mengajak, mendorong, dan memotivasi orang lain berdasarkan bashirah untuk meneliti jalan Allah dan istiqamah di jalannya, serta berjuang bersama meninggikan agama Allah SWT, yaitu Islam.

Hamka, menjelaskan tentang dakwah dalam bukunya yang berjudul, "Prinsip dan Kebijakan Dakwah Islam" (2018:1). Dakwah dan tabligh hampir memiliki kesamaan arti. Kerena ketika itu, belum populernya kata dakwah, sehingga kegiatan menyebarkan agama Islam disebut dengan tabligh. Meskipun begitu, dakwah memiliki makna dan bentuk yang lebih luas daripada tabligh.

Tabligh berawal dari kata balagha yuballighu tablighan, berarti menyampaikan seruan. Sedangkan dakwah mempunyai makna menyeru. Hal tersebut yang membedakan ruang lingkup dakwah dengan tabligh. Maka secara istilah, Hamka mendefinisikan dakwah Islam sebagai bentuk seruan kepada orang lain terhadap Islam. Oleh karena itu, dakwah merupakan suatu bagian terpenting dalam gerakan Islam. Hamka menyebutkan (2018:39), dakwah merupakan amar ma'ruf nahi munkar, dan harus menjadi gerakan yang selalu hidup, yakni penjagaan terhadap diri sebelum terkena penyakit. Baginya, mencegah penyakit lebih baik, dari pada mengobati penyakit. Sebagaimana firman Allah SWT,

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya

Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik (QS. Ali Imran:110)

Metode merupakan hal yang terpenting dalam dakwah. Bahkan dapat dikatakan, metode lebih penting daripada materi (Moedjiono,2007:9)

Dakwah berarti seruan kepada seluruh insan untuk menuju jalan Allah SWT. Oleh karena itu, Allah SWT juga menunjukkan sistem berdakwah yang diterangkan dalam firmanNya, surat an-Nahl ayat 125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah, dengan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik (an-Nahl:125)

Dari ayat itulah ditegaskan 3 (tiga) metode atau sistem dalam berdakwah, yakni *bilhikmah atau dengan hikmah, wal mau 'izatil hasanah, wa jaadilhum billati hiya ahsan* (Hamka,2018:300-306).

Menurut Hamka, *bil hikmah* ialah metode mengajak kepada kebenaran. *Wal mau idzatil hasanah* merupakan metode memperingatkan dari perbuatan salah. Dan terakhir *wa jaadilhum billati hiya ahsan* atau dengan berdebat untuk membenarkan yang salah.

Dalam bukunya, Khairi Syekh Maulana Arabi (2017:43-46) menjelaskan tiga hal yang dapat dijadikan media dalam berdakwah. diantaranya dakwah melalui mimbar, dakwah melalui media online, dan dakwah melalui media cetak.

b. Media Online

Media merupakan alat untuk mencapai tujuan. Dapat dikatakan bahwa media merupakan sebuah perantara. Dalam komunikasi, media adalah alat penyampai informasi dari komunikator kepada komunikan. Media online merupakan media baru, yang kini dikenal juga sebagai media sosial. Media sosial biasa didefinikan sebagai media daring (dalam jaringan) atau berbasis internet. Dimana para pengguna bisa mengakses , berpartisipasi membuat konten, saling berbagi, bersosial digital dengan mudah (Ismail,2018:204).

Media online dapat dikatakan sebagai produk jurnalistik online. Secara bahasa, media online disebut dengan media ciber, media internet, atau media baru, yang diartikan sebagai media yang tersaji secara online pada situs internet. Dalam dunia Pers, media online sebagai generasi ketiga setelah media cetak dan media elektronik, sebagai pelaporan fakta atau peristiwa melalui internet. Media online dapat memuat berbagai konten dokumen seperti teks, video, audio, gambar, dokumen lainnya (Romli,2018:32-34).

Menurut Effendy dalam Aprilliana (2014:28), rubrik adalah ruangan pada halaman surat kabar, majalah atau media cetak lainnya. Sedangkan menurut Komarudin, rubrik adalah kepala karangan, baba tau pasal. Di dalam surat kabar atau majalah rubrik sering di artikan sebagai “ruangan”. Misalnya rubrik tinjauan luar negeri, rubrik ekonomi, rubrik olah raga dan rubrik kewanitaan.

Menurut Desiani (2011:37) Rubrik adalah karangan dalam surat kabar. Adapun menurut Sondakh (2014:5) rubrikasi adalah pesan-pesan yang disuguhkan dengan mengelompokkan berdasarkan kategori tertentu. Hal ini bertujuan untuk mempermudah para pembaca dalam mencari informasi yang diinginkan.

c. Peran Media Bagi Dakwah

Tidak bisa ditutupi, bahwa teknologi sangat berkembang pesat dari waktu ke waktu. Perkembangan teknologi inipun yang kemudian berimbas kepada agama, terkhusus adalah Islam, sebagai agama penyempurna dari agama-agama terdahulu, menurut Prof. Harun Nasution (Ismail,2018:166).

Kemajuan teknologi tersebut dapat menjadi kerugian dan keuntungan bagi kemajuan Islam. Dipahami bahwa Islam bukan hanya berbicara mengenai ibadah dan akidah, melainkan sejarah, politik, filsafat, ilmu pengetahuan bahkan peradaban. Oleh karena itu, bagi B.J. Habibie yang menjadi permasalahan adalah pemegang teknologi tersebut. Presiden ke 3 RI tersebut mengemukakan bahwa kemajuan dan kemulyaan Islam pada masa sekarang dan mendatang sangat ditentukan oleh penguasaan umat terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga beliau mempopulerkan istilah imtak (ilmu takwa) dan iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi). Pergeseran ilmu tersebut bukan untuk meninggalkan atau memisahkan antara akidah dan teknologi. Melainkan mengintegrasikan keduanya, sehingga bersamaan mengalami kemajuan (Ismail,2018:167).

Internet akan menjadi buruk ketika digunakan dengan tujuan yang buruk, termasuk media online. Mengingat sifatnya yang cepat dan murah dalam mengakses maupun menyebarkan informasi, maka informasi-informasi buruk, negatif dan tidak berkualitas pun banyak bermunculan. Hal tersebut yang mengakibatkan turunnya nilai mutu pada internet, termasuk media online (Munir,2008:192). Dalam perspektif Islam, media perlu diarahkan kepada penegakan prinsip kebenaran, prinsip moralitas, maupun prinsip kebaikan umum (Ismail,2018:220). Dalam hal ini, merupakan pemanfaatan media online sebagai media dakwah.

3. Hasil Penelitian

d. Penggunaan Dalil

Penggunaan dalil ayat Al-qur'an dan Hadist terdapat pada seluruh sampel tulisan. Dengan rincian berikut ini:

Tabel 1: Penggunaan dalil

No	Judul	Keterangan
1	Menjaga sang pengendali	Satu ayat Al-qur'an Dua hadist
2	Merasakan kehadiran Allah	Satu ayat Al-qur'an Satu hadist
3	Intisari iman	Dua ayat Al-qur'an Tanpa hadist
4	Amaliyah saleh	Dua ayat Al-qur'an Satu hadist
5	Munajat pagi	Tanpa ayat Al-qur'an Satu hadist
6	Memandang wajah ulama	Tanpa ayat Al-qur'an Tiga hadist

No	Judul	Keterangan
7	Menghadapi suul khatimah	Empat ayat Al-qur'an Tanpa hadist
8	Matematika hijab	Empat ayat Al-qur'an Tanpa hadist
9	Kualitas diri	Tiga ayat Al-qur'an Tanpa hadist
10	Betapa mulianya sang pemaaf	Satu ayat Al-qur'an Satu hadist
11	Andai lautan menjadi tinta	Enam ayat Al-qur'an Satu hadist
12	Adil terhadap diri sendiri	Delapan ayat Al-qur'an Tanpa hadist
13	Para pengusaha sejati	Tanpa ayat Al-qur'an Satu hadist
14	Kategori kebaikan, apa saja?	Satu ayat Al-qur'an Tiga hadist
15	Mengelola lidah, sulitkah?	Tanpa ayat Al-qur'an Dua hadist
16	Tiga obat	Tiga ayat Al-qur'an Lima hadist
17	Pahala mempelajari Al-qur'an	Tanpa ayat Al-qur'an Dua hadist
18	Mereka diperdulikan malaikat	Tiga ayat Al-qur'an Dua hadist
19	Ridha Allah	Satu ayat Al-qur'an Tiga hadist

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh tulisan menggunakan Al-qur'an ataupun hadist.

a. Pesan Dakwah

Setelah diteliti, pesan dakwah pada sampe hikmah republik terdapat enam belas pesan ajakan, dua pesan teguran, dan satu pesan ajakan serta peringatan.

Tabel 2 Pesan dakwah

No	Judul	Keterangan
1	Menjaga sang pengendali	Seruan menjaga iman dan larangan berlaku sombong
2	Merasakan kehadiran Allah	Seruan merasakan kehadiran Allah SWT
3	Intisari iman	Seruan meningkatkan iman
4	Amaliyah saleh	Seruan beramal saleh
5	Munajat pagi	Seruan berdoa di pagi hari
6	Memandang wajah ulama	Seruan menghargai ulama
7	Menghadapi suul khatimah	Larangan meninggalkan solat, minum khamer, berzina
8	Matematika hijab	Seruan memakai hijab
9	Kualitas diri	Seruan meningkatkan kualitas diri
10	Betapa mulianya sang pemaaf	Seruan mudah memaafkan
11	Andai lautan menjadi tinta	Seruan berliterasi
12	Adil terhadap diri sendiri	Seruan mengutamakan akhirat
13	Para pengusaha sejati	Seruan menjadi pengusaha dermawan
14	Kategori kebaikan, apa saja?	Seruan berlomba dalam kebaikan
15	Mengelola lidah, sulitkah?	Larangan berbicara tidak bermanfaat
16	Tiga obat	Seruan berdoa dan menuntut ilmu.
17	Pahala mempelajari Al-qur'an	Seruan mempelajari Al-qur'an

No	Judul	Keterangan
18	Mereka diperdulikan malaikat	Seruan berdzikir setelah solat, dan menjenguk saudara sakit
19	Ridha Allah	Seruan bersyukur dan bertawakal

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh tulisan mengandung pesan dakwah, baik mengajak maupun memperingatkan.

b. Metode Dakwah

Metode dakwah pada sampel rubrik ini terdapat dua macam, yaitu *bil hikmah* dan *wal mau idzatil hasanah*. Meskipun begitu lebih dominan menggunakan metode *bil hikmah*. Rinciannya sebagai berikut:

Tabel 3: Metode Dakwah

No	Judul	Keterangan
1	Menjaga sang pengendali	Bil hikmah Wal mau idzatil hasanah
2	Merasakan kehadiran Allah	Bil hikmah
3	Intisari iman	Bil hikmah
4	Amaliyah saleh	Bil hikmah
5	Munajat pagi	Bil hikmah
6	Memandang wajah ulama	Bil hikmah
7	Menghadapi suul khatimah	Wal mau idzatil hasanah
8	Matematika hijab	Bil hikmah
9	Kualitas diri	Bil hikmah
10	Betapa mulianya sang pemaaf	Bil hikmah
11	Andai lautan menjadi tinta	Bil hikmah
12	Adil terhadap diri sendiri	Bil hikmah
13	Para pengusaha sejati	Bil hikmah
14	Kategori kebaikan, apa saja?	Bil hikmah
15	Mengelola lidah, sulitkah?	Wal mai idzatil hasanah
16	Tiga obat	Bil hikmah
17	Pahala mempelajari Al-qur'an	Bil hikmah
18	Mereka diperdulikan malaikat	Bil hikmah
19	Ridha Allah	Bil hikmah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat enam belas dakwah *bil hikmah*, dua *wal mau idzatil hasanah*, dan satu tulisan menggunakan metode keduanya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Penggunaan dalil pada tulisan/berita pada rubrik Hikmah Republika Online seluruhnya menggunakan dalil-dalil Islam yang tepat, yaitu dalil Al-qur'an maupun Hadist. Pesan yang terkandung pada tulisan/berita pada rubrik Hikmah Republika Online, seluruhnya mengandung pesan dakwah. Pesan dakwah tersebut berbentuk pesan ajakan dan teguran. Maka pesan pada tulisan rubrik hikmah merupakan pesan amar ma'ruf nahi munkar. Metode dakwah yang digunakan menggunakan metode Bil Hikmah dan Mau Idzatil Hasanah. Namun, lebih dominan menggunakan metode Bil Hikmah. Dilihat dari setiap tulisan yang berusaha untuk menyadarkan, membangun akal pikiran, dan menasehati dengan menggunakan bahasa sederhana, dan tanpa paksaan.

5. Daftar Pustaka

- Hamka, (2018) *Prinsip dan Kebijakan Dakwah Islam*. Depok: Gema Insasi
- Qardhawi, Y. (2018) *Membumikan Islam*, Bandung: Mizan Media Utama
- Ismail, A, I. (2018) *Menggagas Paradigma Baru Dakwah Era Milenial*. Jakarta: Prenadea Grup
- Arabi, K, S, M. (2017) *Dakwah Dengan Cerdas*, Yogyakarta: Laksana
- Ilahi, W. & Polah, H, H. (2012) *Pengantar Sejarah Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Apriliana, A. (2014) *Implementasi Bahasa Jurnalistik Pada Rubrik Newbie Surat Kabar Tangsel*
Pos. Skripsi KPI Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Romli, A, S. (2018) *Jurnalistik Online*. Bandung: Nuansa Cendikia
- Munir, M. (2008) *Kurikulum Berbasis Teknologi*. Bandung: Alfabeta
- Desiani, N. (2011) *Analisis Wacana Bahasa Jurnalistik Rubrik Editorial Media Indonesia Edisi Desember 2000*. Skripsi KPI Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta